

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hidronefrosis merupakan pembengkakan ginjal akibat adanya sumbatan pada saluran kemih. Dalam keadaan normal tekanan aliran urine sangat rendah menuju ke ginjal. Jika terjadi penyumbatan pada saluran urine artinya urine akan mengalir kembali ke tabung kecil yang berada di ginjal kemudian jika terus menerus tidak dilakukan tindakan medis akan terjadi pembengkakan ginjal (Febrianto & Ismonah, 2015). Hidronefrosis berada di kaliks ginjal pembentukannya dimulai dari tubuli ginjal kemudian ke infundibulum, lalu ke pelvis ginjal dan mengisi seluruh kaliks ginjal, aliran urine yang tersumbat di kaliks ginjal mengakibatkan urine tidak mengalir dengan normal kemudian mengakibatkan obstruksi pada saluran kemih (Purnomo, 2011).

Hidronefrosis merupakan penyakit urologi ketiga terbanyak di Indonesia setelah infeksi saluran kemih dan penyakit terbanyak di antara penyakit - penyakit yang memerlukan tindakan di bidang urologi. Prevalensi hidronefrosis di Indonesia belum pasti. Angka kejadian di rumah sakit Arifin Ahmad Pekanbaru pada tahun 2010 hingga tahun 2016, didapatkan 1.418 pasien dengan batu saluran kemih yang terdiri dari 951 (67,1%) laki-laki dan 467 (32,9%) perempuan dengan rasio 2:1. Jumlah pasien terbanyak pada kelompok umur 40-49 tahun sebanyak 407 orang (28,7%), dan yang paling sedikit pada kelompok umur <20 tahun sebanyak 27 orang (1,9%) (Saputra & Bachtiar, 2019).

Faktor risiko penyebab hidronefrosis yaitu hiperkalsiuria, hipositraturia, hiperurikosuria, dan faktor diet. Gejala yang dialami oleh pasien hidronefrosis adalah nyeri yang hebat pada bagian pinggang serta pada saat

berkemih merasa sakit. Selain itu juga terdapat hematuria, demam, hipertensi, mual dan muntah. Pembengkakan pada ginjal akibat tersumbatnya aliran urine dapat mengakibatkan keadaan darurat apabila terdapat batu yang kemudian turun ke dalam sistem kolektikus, sehingga menyebabkan seperti adanya kolik ginjal, dan infeksi pada saluran kemih yang terdapat dalam sumbatan (Buntaram, Trusda, & Dananjaya, 2014)

Pada penyakit hidronefrosis terdapat batu saluran kemih yang telah menimbulkan obstruksi (penyumbatan) aliran urine sehingga dilakukan tindakan untuk mengeluarkan batu tersebut menggunakan beberapa cara biasanya tindakan medis yang dilakukan tergantung besar batu yang ada pada saluran kemih. Pengambilan batu masih dilakukan melalui pembedahan terbuka (Purnomo, 2011).

Jika hidronefrosis tidak segera ditangani akan menimbulkan komplikasi seperti gagal ginjal. Oleh sebab itu harus dilakukan tindakan pembedahan agar tidak terjadi komplikasi (Nuari, N & Widayati, 2017). Dampak dari tindakan pembedahan yang telah dilakukan yaitu timbulnya luka dan dapat menyebabkan keluhan salah satunya nyeri. Nyeri merupakan sensasi tubuh menandai adanya kerusakan jaringan (Purnomo, 2011). Akibat dari nyeri tersebut pasien tampak gelisah dan merasa tidak nyaman. Tindakan yang dilakukan oleh perawat di rumah sakit dalam mengurangi skala nyeri adalah diberikannya obat analgetik sebagai tindakan farmakologi maupun nonfarmakologis (Rahman, Handayani, Sumarni, & Mallongi, 2017).

Peran perawat menjadi sangat penting pada post hidronefrosis yaitu sebagai perawat pendidik dan pengelola. Perawat sebagai pendidik diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang diet kepada pasien dan pencegahan agar tidak terjadi penyumbatan pada saluran kemih. Perawat sebagai pengelola dapat memberikan asuhan keperawatan yang berfokus pada pengelolaan kebersihan dalam segala tindakan kepada pasien post operasi hidronefrosis agar terhindar dari resiko infeksi (Pardede, 2018). Berdasarkan

data yang didapatkan penulis di Ruang Baitussalam 2 Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang terdapat pasien dengan *post operasi hidronefrosis* yang memerlukan asuhan keperawatan secara komprehensif. Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin membuat Karya Tulis Ilmiah dengan judul Asuhan Keperawatan Pada Ny.S dengan Post Operasi *hidronefrosis ginjal dextra* di Ruang Baitussalam 2 Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

B. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Asuhan Keperawatan yang dapat dilakukan dan diberikan kepada Ny.S dengan *post operasi hidronefrosis ginjal dextra* di Ruang Baitussalam 2 Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

2. Tujuan khusus

- a. Penulis mampu menjelaskan mengenai penyakit *hidronefrosis* meliputi : pengertian, etiologi, patofisiologi, tanda dan gejala, pemeriksaan diagnostik, komplikasi, penatalaksanaan medis.
- b. Penulis dapat mengetahui mengenai masalah apa saja yang dapat ditimbulkan pada pasien dengan *post operasi hidronefrosis*.
- c. Penulis dapat memahami dan menjelaskan rencana keperawatan pada pasien *post operasi hidronefrosis*
- d. Penulis dapat mengetahui mengenai tindakan keperawatan apa saja yang harus dilakukan pada pasien dengan *post operasi hidronefrosis*.

3. Manfaat penulisan

1. Bagi Penulis

- a. Menambah wawasan dan penguasaan penerapan asuhan keperawatan sesuai masalah yang timbul.

- b. Acuan pengembangan asuhan keperawatan pada kasus pasien post hidronefrosis.

2. Bagi institusi pendidikan

Menambah informasi bahan bacaan atau referensi bagi mahasiswa keperawatan mengenai asuhan keperawatan pada pasien post operasi hidronefrosis.

3. Bagi lahan praktik

Menambah wawasan konsep baru dalam asuhan keperawatan tentang post operasi hidronefrosis, sehingga dapat melakukan praktek asuhan keperawatan tepat sasaran.

4. Bagi Masyarakat

Menambah informasi bagi masyarakat luas mengenai asuhan keperawatan pada pasien dengan *post operasi hidronefrosis*